



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mgr. Albertus Soegijapranata atau yang lebih dikenal dengan Romo Soegija, adalah uskup pribumi Indonesia pertama yang dilantik pada tahun 1940. Beliau lahir di Surakarta pada tanggal 25 November 1896. Jasa Mgr. Albertus Soegijapranata sangat berpengaruh dalam mempertahankan kemerdekaan. Pasalnya, Vatikan menjadi negara Eropa pertama yang menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal ini berkat upaya Mgr. Albertus Soegijapranata dalam menyebarkan berita kemerdekaan Indonesia di negara-negara luar. Karena jasanya, ia diangkat menjadi pahlawan nasional oleh Ir. Soekarno dan dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Giri Tunggal, Semarang (Matanasi, 2018).

Mgr. Albertus Soegijapranata terkenal dengan slogannya yang bertajuk “100% Katolik, 100% Indonesia”. Hal ini merupakan curahan dari upayanya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia sebagai seorang penganut Katolik. Menurutnya agama Katolik bukanlah agama orang Eropa, namun agama orang Indonesia juga. Ia berkata bahwa menjadi Katolik yang utuh artinya juga menjadi seorang patriot yang utuh. Hal ini beliau kaitkan dengan adanya kesamaan antara kewajiban negara dan agama Katolik dalam menjunjung kesejahteraan, penerapan norma-norma kemanusiaan dan sosial, serta menjaga moralitas. (Subanar, 2012). Kesadaran seperti ini semakin jarang ditemukan pada kehidupan individu sekarang. Masyarakat Indonesia tampak samar dalam melihat kepribadian orang beragama dan individu bernegara. Contohnya dapat kita telusuri dari kasus riuh tes kepegawaian dalam tes wawasan kebangsaan (TWK) yang menanyakan pertanyaan kontroversial untuk memilih antara Al-Quran dan Pancasila. Kegegeran yang ditimbulkan dari kesalahpahaman ini menunjukkan dampak dari melestarinya pemikiran lama yang memisahkan tujuan agama dan sikap nasionalisme (Hidayat, 2021).

Nilai-nilai keimanan dan moralitas bernegara dari pahlawan nasional ini harus saling bergandengan dan diterapkan dalam diri sejak dini. Dalam sebuah artikel Kumpran berjudul "Manfaat Mengenalkan Anak pada Para Pahlawan", Muhamad Iqbal selaku tutor di Sekolah Literasi sekaligus Wakil Ketua TBM Wadas Kelir, Purwokerto Selatan, mengatakan bahwa pengenalan pahlawan nasional sangatlah penting terutama dalam tumbuh kembang anak. Mempelajari sejarah dan kisah pahlawan nasional dapat menjaga keberagaman dan mengajarkan pentingnya persatuan antar perbedaan (Sugiri, 2018). Dalam mengajarkan nilai kemanusiaan dari sosok pahlawan nasional ini, kisah Mgr. Albertus Soegijapranata pernah dibuatkan film biopik pada tahun 2012 berjudul "Soegija". Namun, film ini tidak terfokus ke arah Mgr. Albertus Soegijapranata dan memiliki tokoh lain yang juga mendominasi (Laowo, 2017). Berdasarkan riset awal berupa kuesioner, 4 dari 10 orang Katolik di Indonesia tidak mengetahui Mgr. Albertus Soegijapranata adalah seorang pahlawan nasional. Beberapa orang mengaku hanya mengetahui Mgr. Albertus Soegijapranata sebagai seorang uskup Indonesia saja. Ada juga masyarakat yang hanya mengetahui nama Mgr. Soegijapranata sebagai nama kampus.

Bersangkutan dengan hal tersebut, penulis merancang buku ilustrasi interaktif mengenai kisah Mgr. Albertus Soegijapranata. Sehingga, kelak Mgr. Albertus Soegijapranata bukan hanya dikenal sebagai uskup Katolik pribumi saja, namun juga sebagai pahlawan nasional Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah yang dapat diangkat adalah:

- 1) Bagaimana perancangan buku ilustrasi interaktif mengenai kisah Mgr. Albertus Soegijapranata?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dibuat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1. Demografis

- 1) Jenis Kelamin : perempuan dan laki-laki.
- 2) Usia :
 - a) Primer : anak-anak (8 – 11 tahun).
 - b) Sekunder : orang dewasa (21 – 40 tahun).
- 3) Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI).
- 4) Agama : semua agama.
- 5) SES : B-A (ekonomi ke atas; <Rp3.000.000)

Masyarakat pada tingkatan ekonomi SES B-A memiliki penghasilan yang lebih besar dari masyarakat golongan menengah ke bawah. Sehingga, golongan SES B-A lebih memungkinkan untuk mengeluarkan biaya yang besar untuk barang bukan konsumsi, termasuk buku (Simbolon, 2018).

1.3.2. Geografis

- 1) Primer : Jabodetabek.
- 2) Sekunder : seluruh Indonesia.

1.3.3. Psikografis

- 1) Anak-anak yang ingin menambah wawasan mengenai sejarah dan perjuangan Indonesia dalam meraih kemerdekaan.
- 2) Anak-anak dengan minat yang tinggi akan pahlawan nasional Indonesia.
- 3) Masyarakat yang tertarik dengan kisah Mgr. Albertus Soegijapranata yang Katolik dan nasionalis.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir “Perancangan Buku Ilustrasi Interaktif Mengenai Kisah Mgr. Albertus Soegijapranata sebagai Pahlawan Nasional” adalah sebagai media untuk memberikan informasi mengenai kisah hidup dari Mgr. Albertus Soegijapranata.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari tugas akhir “Perancangan Buku Ilustrasi Interaktif Mengenai Kisah Mgr. Albertus Soegijapranata sebagai Pahlawan Nasioanl” ini terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Bagi Penulis:

Dengan dibuatnya perancangan laporan ini, penulis dapat mengenal lebih dalam dengan sosok Mgr. Albertus Soegijapranata. Bukan hanya sebagai penganut Katolik saja, namun juga sebagai masyarakat Indonesia.

2) Bagi Orang Lain:

Dengan dibuatnya perancangan laporan ini, masyarakat dapat mengenal sosok Mgr. Albertus Soegijapranata diluar dari kacamata Katolik dan lebih mendalami jasa beliau sebagai pahlawan nasional Indonesia.

3) Bagi Universitas:

Dengan dibuatnya perancangan tugas akhir ini, laporan dapat menjadi sumber dan referensi bagi mahasiswa tugas akhir. Khususnya jurusan Desain Komunikasi Visual di Universitas Multimedia Nusantara.